



Sosialisasi Membangun Jiwa Bisnis yang Tangguh bagi Jemaat GKP Kramat - Jakarta Pusat

Building a Strong Entrepreneurial Spirit for the GKP Kramat Congregation - Central Jakarta

Carolina F. Sembiring^{1*}, Juaniva Sidharta², Lenny Panggabean³, Nenny Anggraini⁴, Arya Gina Tarigan⁵, Rutman Lumbantoruan⁶, Fine Tiara⁷

¹⁻⁷ Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: carolina.sembiring@uki.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 22 September, 2025;
Revisi: 28 Oktober, 2025;
Diterima: 08 November 2025;
Tersedia: 12 November, 2025

Keywords: Entrepreneurial spirit; mentality; business opportunities and risks; business plan, preparing a financial plan

Abstract. *Entrepreneurship is the process of creating, developing, and managing a business with the goal of generating profit through products, services, or innovations that meet market needs. The role of entrepreneurship is highly significant, as it greatly contributes to economic growth, social development, and the improvement of societal welfare in a country. The KPEJ GKP Kramat program in Central Jakarta views the enhancement of entrepreneurial spirit among its congregation as an important initiative, particularly in encouraging women to create home-based business opportunities as an alternative means to strengthen their family's economy. This initiative arises from the fact that interest and participation in entrepreneurship among the congregation remain relatively low. Therefore, the challenge lies in how to foster entrepreneurial spirit and mindset—building the right way of thinking, recognizing and starting a business by understanding opportunities and risks, preparing financial plans, and developing business proposals or business model canvases. This community service activity aims to provide socialization on the importance of developing entrepreneurial spirit and mentality by utilizing available business opportunities for the congregation of GKP Kramat, Central Jakarta. The program is conducted onsite and is expected to have a positive impact by increasing interest and encouraging members to start their own businesses, thereby helping improve their family's economic well-being.*

Abstrak

Wirausaha merupakan proses menciptakan, mengembangkan, dan mengelola suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan melalui produk, jasa, atau inovasi yang mampu memenuhi kebutuhan pasar. Peran wirausaha sangat penting karena memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, sosial, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Program KPEJ GKP Kramat, Jakarta Pusat, memandang peningkatan semangat kewirausahaan di kalangan jemaat sebagai hal yang penting, terutama dalam mendorong para jemaat wanita untuk menciptakan peluang usaha rumahan sebagai alternatif guna memperkuat ekonomi keluarga. Hal ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya minat dan jumlah jemaat yang terlibat dalam kegiatan usaha. Oleh karena itu, muncul tantangan mengenai bagaimana cara menumbuhkan jiwa dan mentalitas wirausaha, termasuk dalam membangun pola pikir yang tepat, mengenali serta memulai usaha dengan memahami peluang dan risikonya, menyusun rencana keuangan, dan membuat proposal bisnis dan Bisnis Model Canvas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pengembangan jiwa kewirausahaan dan mentalitas wirausaha dengan memanfaatkan peluang yang ada bagi jemaat GKP Kramat Jakarta Pusat. Sosialisasi dilaksanakan secara langsung (*onsite*) dan diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat serta keputusan jemaat untuk memulai usaha, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Kata kunci: Jiwa wirausaha; mentalitas; peluang dan risiko dan peluang usaha; rencana usaha; menyusun rencana keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Saat ini, minat untuk menjadi seorang wirausaha telah menjadi tren di berbagai kalangan masyarakat, mulai dari generasi muda, mereka yang masih aktif bekerja hingga para lansia. Tidak mengherankan jika saat ini banyak orang yang berhasil membangun dan mengembangkan usahanya sendiri. Fenomena ini muncul disebabkan semakin banyak orang yang merasa jenuh dengan rutinitas pekerjaan sebagai karyawan dan terbatasnya peluang peningkatan pendapatan, sehingga memilih berbisnis sebagai alternatif untuk mencapai kebebasan finansial. Namun, memulai dan mencapai keberhasilan dalam dunia usaha bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan keterampilan, strategi, serta langkah yang tepat dalam proses merintis bisnis. Meskipun ada anggapan bahwa menjadi pengusaha itu tidak mudah atau hanya orang tertentu saja yang memiliki bakat, namun kenyataannya setiap orang berpeluang untuk sukses menjadi wirausaha. Asalkan orang ini memiliki kemauan untuk belajar, semangat yang kuat, serta mentalitas tangguh dalam menghadapi tantangan, siapa pun dapat menjadi wirausahawan yang berhasil, selain itu dengan berwirausaha seseorang membuka peluang kerja untuk orang lain dan dapat meningkatkan ekonomi keluarganya.

Gereja Kristen Pasundan (GKP) Klasis Jakarta dan Banten sudah memiliki program Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat melalui Komisi Pengembangan Ekonomi Jemaat (KPEJ). Komisi ini memiliki berbagai program dimana tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan bagi warga jemaat, dan telah mendorong jemaatnya untuk membuka usaha. Namun masih sedikit jemaat yang telah merespon program tersebut.

Program KPEJ ini memandang penting untuk memotivasi jemaat, khususnya kaum wanita dalam upaya menciptakan peluang usaha sebagai alternatif untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan melatih jiwa *entrepreneur*. Saat ini, jumlah jemaat khususnya kaum wanita yang membuka usaha dan berminat memiliki usaha belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sehingga, muncul permasalahan yaitu bagaimana membangun jiwa bisnis yang tangguh bagi jemaat GKP Kramat Jakarta Pusat.

Berdasarkan kondisi yang ada, dibutuhkan adanya sosialisasi bagi jemaat, khususnya jemaat wanita untuk membangun jiwa bisnis yang tangguh bagi mereka. Namun, muncul permasalahan yaitu bagaimana membangun jiwa bisnis yang tangguh bagi jemaat. Untuk itu, diperlukan pemahaman mengenai bagaimana membangun *mindset* dan mentalitas wirausaha, melihat dan memulai usaha (peluang dan risiko usaha), menyusun rencana keuangan dan menyusun proposal bisnis dan Bisnis Model Canvas. Sehingga diharapkan mereka memiliki semangat dalam memulai bisnis dan mengembangkan bisnis yang telah dimiliki saat ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Wirausaha merupakan suatu proses yang dilakukan dalam hal menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha dengan tujuan untuk mendapatkan labam yang dapat berbentuk produk, layanan, maupun inovasi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar. Secara hakikat, kewirausahaan merupakan sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, bernilai, dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Kewirausahaan muncul ketika seseorang berani mengembangkan ide-ide serta usaha baru, sehingga diperlukan semangat yang aktif, kreatif, inovatif, dan produktif guna meningkatkan pendapatan dari usahanya, menurut Sembiring et.al (2025). Selain itu, kegiatan kewirausahaan lahir dari tumbuhnya minat untuk berwirausaha yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti budaya, *gender*, pengaruh keluarga, persepsi kemampuan diri, kepercayaan, hambatan masuk dunia usaha, pengetahuan dan keterampilan, pendidikan, serta peran orang tua (Felya et al., 2020).

Menurut Suryana (2017), kemampuan berwirausaha yang kreatif dan inovatif dapat dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Peluang sukses di masa depan dapat diraih apabila seorang wirausaha benar-benar memanfaatkan peluang dengan baik dan mempunyai disiplin diri. Adapun wadah dari kewirausahaan di Indonesia dikategorikan sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), menurut Fenny dan Lenny (2019) UMKM dalam perekonomian Indonesia merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi, sedangkan inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas untuk memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan kekayaan hidup khususnya bagi kegiatan wirausaha.

Kegiatan wirausaha pada dasarnya lahir dari minat kewirausahaan. Minat kewirausahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yang telah diteliti secara mendalam pada penelitian sebelumnya, mulai dari faktor budaya, gender, pengaruh keluarga, persepsi kemampuan individu, kepercayaan, halangan masuk, pengetahuan dan keahlian, pendidikan, sampai dengan pengaruh orang tua (Felya et al., 2020). Sedangkan semangat kewirausahaan merupakan suatu sikap atau perilaku seseorang dengan keseriusan, kegigihan, keuletan, dan kesungguhannya untuk melakukan segala sesuatu dengan ulet dan tekun demi mencapai keberhasilan dalam usahanya sesuai dengan sasaran dan tujuan. Menurut Sobari dan Ambarwati (2020), indikator dari jiwa kewirausahaan meliputi beberapa aspek, yaitu rasa percaya diri, sikap optimis, kemampuan memimpin, keberanian menghadapi tantangan, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan berpikir kreatif dan inovatif.

Jiwa kewirausahaan dapat dibangun dengan beberapa cara yakni memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam konteks bisnis, mengadakan sosialisasi dan seminar, memberikan pendampingan kewirausahaan, memanfaatkan internet, dan membangun kepercayaan diri para individu potensial untuk menjadi seorang wirausaha (Karlina et.al, 2019). Jiwa kewirausahaan tidak muncul secara spontan, namun melalui berbagai proses misalnya : pembelajaran, pendampingan, dan bimbingan, seseorang dapat mengembangkan kemampuan untuk mengenali berbagai peluang dan risiko usaha serta membangun resiliensi (ketahanan) dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan. Resiliensi (ketahanan) kewirausahaan adalah kemampuan untuk dapat bangkit kembali dari kesulitan dan kegagalan yang dihadapi (Branicki et al., 2018). Resiliensi memiliki peran penting bagi seorang wirausaha dalam meraih kesuksesan dan menjaga keberlangsungan usahanya agar selalu *survive*. Salah satu faktor yang berhubungan dengan resiliensi kewirausahaan adalah *entrepreneurial grit*, yaitu sikap individu yang menunjukkan semangat dan ketekunan dalam upaya mencapai tujuan jangka panjang.

Dua indikator dalam *entrepreneurial grit* adalah *perseverance of effort* dan *consistency of interests* yang dapat memperlihatkan sejauh mana individu dapat bertahan dari kesulitan dan tantangan yang dihadapkan untuk mempertahankan usahanya dan mencapai keinginan jangka panjang (Salisu et al., 2020). Faktor pendorong lainnya adalah resiliensi kewirausahaan yaitu *passion* berwirausaha. *Passion* berwirausaha berkaitan dengan semangat yang dimiliki individu dengan menggunakan seluruh kemampuan, waktu dan tenaga untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan (Emrizal et al., 2020).

Memiliki *passion* bagi seorang wirausaha menjadi sumber energi dan motivasi utama dalam menjalankan usaha. *Passion* memberikan dorongan kuat, *enjoy* dengan bisnis yang dijalani untuk terus semangat dan maju meski menghadapi kegagalan, merangsang kreativitas dan inovasi, serta membantu menjalin hubungan yang lebih solid dengan para pemangku kepentingan. Tanpa adanya *passion*, sebuah bisnis bisa saja terhenti di tengah jalan akibat kurangnya motivasi dan ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan termasuk menemukan peluang dalam bisnis.

Menemukan peluang usaha menjadi faktor penting bagi calon wirausaha atau wirausaha karena potensi atau kesempatan untuk memulai usaha baru atau memperluas usaha yang sudah berjalan, yang dapat memberikan keuntungan secara finansial serta mendorong pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang. Seorang wirausaha dapat diukur kemampuannya dalam menangkap peluang usaha, memanfaatkan teknologi, mengelola risiko, serta menciptakan inovasi (Prasetyo, 2020). Peluang usaha sendiri dapat diartikan sebagai

pemenuhan atas kebutuhan konsumen (Yohana, 2016). Oleh karena itu, penting bagi wirausaha untuk memiliki kapasitas dalam mengenali peluang guna mengoptimalkan potensi yang ada secara maksimal.

Dunia wirausaha sendiri tidak lepas dari risiko, justru keberanian menghadapi dan mengelola risiko merupakan bagian penting dari karakter seorang *entrepreneur*. Risiko ini dapat berupa:

Risiko finansial: kemungkinan kehilangan modal atau pendapatan.

Risiko pasar: produk atau jasa tidak diterima oleh konsumen.

Risiko operasional: gangguan dalam proses produksi atau distribusi.

Risiko hukum dan regulasi: tidak patuh terhadap aturan yang berlaku.

Risiko persaingan: munculnya pesaing baru dengan keunggulan tertentu.

Bagi seorang *entrepreneur*, perlu untuk menuangkan berbagai macam ide inovatif dan kreatif yang memiliki nilai pasar ke dalam sebuah rencana bisnis dan disusun dengan matang dan realistik. *Business Plan* merupakan panduan mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mengelola usaha ke depan yang mencakup alokasi sumber daya, fokus pada aspek-aspek penting, serta strategi dalam menghadapi berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Secara umum, isi dari sebuah rencana bisnis meliputi ringkasan eksekutif, pernyataan misi, faktor-faktor kunci, analisis pasar, produksi, manajemen, dan analisis keuangan seperti *break even point* dan komponen lainnya.

Pengelolaan usaha bagi seorang *entrepreneur* juga menyangkut pengelolaan keuangan yang efektif dalam memastikan keberhasilan sebuah bisnis. Tanpa manajemen keuangan yang baik, bisnis dapat mengalami kesulitan likuiditas, beban utang yang tidak terkendali, bahkan berisiko mengalami kebangkrutan usaha. Mengelola keuangan usaha bukanlah hal yang mudah. Sebagai pemilik bisnis, pasti menginginkan usahanya terus berkembang dan menghasilkan keuntungan. Namun, tanpa pengelolaan keuangan yang baik, bisnis terbaik sekalipun dapat mengalami masalah.

3. METODE PENELITIAN

Tabel 1. Permasalahan.

Aspek	Kondisi Mitra	Tantangan
Minat berwirausaha	Rendah	Perlu motivasi dan pendampingan
Pengetahuan wirausaha	Terbatas	Perlu pembekalan <i>mindset</i> wirausaha, peluang dan risiko usaha
Kemampuan menyusun rencana usaha	Belum mampu	Perlu pelatihan teknis usaha dan keuangan

Tabel 1 merangkum permasalahan yang dihadapi oleh GKP Kramat Jakarta Pusat. Ada tiga aspek permasalahan yang dihadapi oleh gereja tersebut yakni minat wirausaha yang rendah, pengetahuan akan wirausaha yang terbatas dan belum mampunya menyusun rencana usaha.

Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan mitra dalam bekerjasama untuk memberikan sosialisasi bagaimana membangun *mindset* dan mentalitas wirausaha yang tangguh bagi jemaat GKP Kramat Jakarta Pusat, dengan mengundang para dosen dan mahasiswa (FEB UKI dan Vokasi UKI) sebagai narasumber karena memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal tersebut.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini melibatkan lima dosen (4 dosen FEB dan 1 dosen dari Vokasi UKI) dan seorang mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi FEB UKI. Mitra dalam kegiatan ini adalah Komisi Pengembangan Ekonomi Jemaat (KPEJ) GKP Kramat Jakarta Pusat, yang berlokasi di Jalan Kramat Pulo No. A2, Kramat, Senen, Jakarta Pusat.



Gambar 1. Tim PkM dan jemaat GKP Kramat Jakarta Pusat.

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah sosialisasi, dengan tujuan memberikan pemahaman dan wawasan kepada peserta mengenai pentingnya membangun *mindset* dan mentalitas wirausaha, melihat dan memulai usaha (peluang dan risiko usaha), menyusun rencana keuangan dan menyusun proposal bisnis dan BMC. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai berbagai risiko yang mungkin dihadapi mereka dalam berwirausaha. Target utama peserta sosialisasi adalah jemaat yang memiliki potensi atau minat untuk memulai usaha rumahan, terutama kaum wanita, agar mereka memiliki pengetahuan, perubahan *mindset* dan membangun mentalitas wirausaha, memulai usaha (melihat peluang dan risiko usaha), menyusun rencana keuangan dan menyusun proposal bisnis dan BMC. Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan jemaat seperti usia, *gender*, geografis, psikografis dan lainnya

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Oktober 2025, secara *onsite* di Gereja Kristen Pasundan (GKP) Kramat, Jakarta Pusat. Kegiatan terbagi menjadi dua sesi. Pemaparan sosialisasi sesi pertama, oleh 4 dosen FEB dan 1 orang dosen Vokasi UKI sedangkan sesi kedua diisi dengan sharing pengalaman dalam membuka usaha oleh seorang mahasiswa S1-Akuntansi FEB UKI. Acara diakhiri dengan sesi tanya jawab serta konsultasi usaha. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh 49 orang jemaat secara *onsite*. Pembukaan acara oleh pendeta Simanjuntak pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 2. Pembukaan acara oleh Pendeta Simanjuntak.

Adapun tahapan kegiatan yakni:

- 1) Melakukan persiapan dengan menganalisis situasi awal dan menyusun modul materi yang berfokus pada pembangunan jiwa bisnis tangguh (termasuk *resiliensi dangrit*), identifikasi peluang, dan BMC.
- 2) Pelaksanaan sosialisasi dimana kegiatan tersebut dibagi menjadi dua sesi, yaitu pemaparan materi kewirausahaan oleh tim dosen FEB UKI dan sesi sharing pengalaman bisnis oleh seorang mahasiswa.



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Tim Dosen.



Gambar 4. Pemaparan Materi oleh Mahasiswa FEB.

- 3) Setelah kegiatan sosialisasi maka tahap selanjutnya adalah kegiatan diskusi dan konsultasi yaknisesi interaktif yang dirancang untuk menjawab pertanyaan dan memberikan konsultasi awal mengenai ide usaha peserta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi telah berhasil dilaksanakan secara *onsite* di GKP Kramat, Jakarta Pusat dengan melibatkan sejumlah jemaat yang memiliki potensi atau minat untuk memulai usaha yang berjumlah 49 orang jemat dengan jemaat wanita sebanyak 35 orang dan Pria berjumlah 14 orang. Tingkat antusiasme jemaat cukup tinggi, terbukti dari interaksi aktif selama sesi diskusi ini, seperti pada gambar 6 berikut.



Gambar 5. Diskusi interaktif peserta.

Kegiatan sosialisasi menekankan bahwa jiwa kewirausahaan bukan bawaan lahir, namun dapat dibentuk melalui proses belajar, pendampingan, dan bimbingan, dengan resiliensi sebagai komponen vital. Jemaat diperkenalkan dengan:

Resiliensi Kewirausahaan yang dianggap sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki wirausahawan untuk bangkit dari kesulitan dan kegagalan, dimana seorang wirausaha yang sukses cenderung memiliki resiliensi yang tinggi.

Entrepreneurial Grit, yang diukur dari dua indikator utamanya yakni ketekunan dan konsistensi minat, dimana konsep ini menunjukkan sejauh mana individu dapat bertahan menghadapi tantangan yang dihadapi dalam pencapaian target jangka panjang yang dimilikinya.

Selain hal yang telah dijelaskan sebelumnya, jemaat juga mendapatkan pemahaman praktis mengenai: a). Pola Pikir Wirausaha (*mindset*) yang menekankan sikap *action oriented* dan berani menghadapi risiko; b). Wirausahawan harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan memanfaatkan peluang; 3). Dapat membuat perencanaan usaha terutama terhadap pentingnya menyusun rencana keuangan dasar dan pengenalan alat bantu seperti BMC dalam menyederhanakan ide bisnis yang rumit.

Sehingga dari kegiatan ini diharapkan mampu memicu peningkatan minat dan keputusan jemaat, khususnya wanita, dalam memulai usaha rumahan. Peningkatan jumlah individu yang terjun ke dunia wirausaha akan berkontribusi pada kemandirian usaha dan peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM yang dilaksanakan di Gereja Kristen Pasundan (GKP) Kramat, Jakarta Pusat bersama dengan Universitas Kristen Indonesia yang melibatkan 4 dosen FEB dan 1 orang dosen Vokasi UKI serta seorang mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi FEB UKI menunjukkan bahwa para peserta sosialisasi telah cukup memahami mengenai arti pentingnya memiliki jiwa dan mentalitas wirausaha, termasuk dalam membangun pola pikir yang tepat, mengenali serta memulai usaha dengan memahami peluang dan risikonya, selain itu juga keahlian dalam menyusun rencana keuangan, dan membuat proposal bisnis dan BMC. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat meningkatkan minat dan keputusan jemaat, khususnya wanita, dalam memulai usaha rumahan. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan adanya peningkatan jumlah jemaat yang terjun menjadi wirausaha sehingga berkontribusi pada kemandirian usaha dan peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan atas penyertaan-Nya yang memberikan semangat dan kemudahan dalam penulisan jurnal PkM ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan LPPM UKI atas dukungan baik moril maupun material yang diberikan atas terlaksananya kegiatan ini. Penulis juga haturkan terima kasih kepada pengurus dan jemaat

GKP Kramat, Jakarta Pusat yang telah memberikan kesempatan kepada kami dosen dan mahasiswa FEB dan Vokasi UKI sebagai narasumber kegiatan sosialisasi ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ayus, A. Y., & Hamzah, A. (2016). Pengaruh kepercayaan diri dan semangat kewirausahaan terhadap minat menjadi wirausaha. *Al-Amwal*, 8(2).
- Branicki, L. J., Sullivan-Taylor, B., & Livschitz, S. R. (2018). How entrepreneurial resilience generates resilient SMEs. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 24(7), 1244–1263.
- Efiana Manilang, E. N. D., & Yosia Belo. (2024). Inovasi dan kreativitas: Pilar utama dalam kewirausahaan. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 82–92. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i1.609>
- Emrizal, Taifur, W. D., Rahman, H., Ridwan, E., & Devianto, D. (2020). Entrepreneurial resilience: The role of entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial passion in disaster prone areas. *International Journal of Entrepreneurship*, 24(5), 1–11.
- Felya, & Budiono, H. (2020). Pengaruh theory of planned behavior terhadap minat kewirausahaan mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(1), 131–140.
- Hasugian, F. M. A., & Panggabean, L. (2019). Peran perempuan dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah dalam rangka menuju masyarakat ekonomi ASEAN di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Inada: Kajian Perempuan Indonesia di Daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar*, 2(2), 111–135.
- Karlina, N., Halim, H. A., Azizi, M. F., Athusholihah, A., & Tarliyah, A. (2019). Pemberdayaan jiwa kewirausahaan masyarakat Desa Cisempur dan pendampingan kewirausahaan berbasis e-commerce. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 262–269.
- Muniarty, P., et al. (2021). Kewirausahaan. CV Widina Media Utama.
- Prasetyo, P. E. (2020). Sikap, aspirasi dan kemampuan wirausaha: Dimensi utama kinerja kewirausahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(2), 109–118.
- Rifqi Kirana, G., Fitralisma, G., & Ikhwan, S. (2024). Pengaruh modal usaha dan mental terhadap minat berwirausaha (Studi kasus di Desa Songgom Lor, Songgom, Brebes). *JECMER: Journal of Economic, Management and Entrepreneurship Research*, 2(2), 1–9. <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/jecmer/article/view/172>
- Salisu, I., Hashim, N., Mashi, M. S., & Aliyu, H. G. (2020). Perseverance of effort and consistency of interest for entrepreneurial career success: Does resilience matter? *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 12(2), 279–304.

- Saragih, F., Harahap, R. D., & Nurlaila. (2023). Perkembangan UMKM di Indonesia: Peran pemahaman akuntansi, teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7(3), 2518–2527. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1427>
- Sembiring, C. F., Anggraini, N., Sidharta, J., Tarigan, A. G., Hutabarat, A., Christina, M. Y., & Imoliana, F. F. (2025). Sosialisasi spirit kewirausahaan dan peluang usaha bagi jemaat GKP Rehoboth Jatinegara, Jakarta Timur. KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 5(3), 569–581. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v5i3.8395>
- Sobari, I. S., & Ambarwati. (2020). Membangun jiwa kewirausahaan di era milenial bagi mahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan. Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 140–144.
- Sukirman, & Indrayani, M. (2014). Strategi pemberdayaan usaha kecil menuju kemandirian usaha dengan menerapkan manajemen profesional. Jurnal Ilmu Manajemen, 4(1), 1–14.
- Suryana. (2017). Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses. Bandung: Salemba Empat.
- Yohana, C. M. (2016). Pelatihan motivasi kewirausahaan dan menganalisis peluang usaha, membuat rencana bisnis bagi tenaga kerja wanita (TKW) purna di Desa Cibalong Kecamatan Gunung Guruh, Sukabumi-Jawa Barat. Jurnal Sarwahita, 13(2).
- Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
- Yustina Chrismardani. (2016). Theory of planned behaviour as a predictor of entrepreneurial intentions. Journal of Competency, 10(1). Trunojoyo University of Madura.